BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Sukarno:2011) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periodetertentu baik menyangkut aspek penghimpunan danamaupun penyaluran dana yang biasanya diukurdengan indikator kecukupan modal, likuiditas danprofitabilitas bank). Analisis kinerja keuangan bankmerupakan proses pengkajian secara kritis terhadapkeuangan bank menyangkut *review* data,menghitung, mengukur, menginterpretasi danmemberi solusi terhadap keuangan bank pada suatuperiode tertentu.

Sedangkan menurut (Gunawan dan Dewi:2003)Analisis kinerja keuangan perbankandimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemendi dalam mengelola suatu badan usaha. Bank sebagaisebuah perusahaan wajib mempertahankankepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yangbersangkutan, oleh karena itu diperlukan transparansiatau pengungkapan informasi laporan keuangan bankyang bertujuan untuk menyediakan informasi yangmenyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahanposisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dengan melihat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periodetertentu untuk proses pengkajian yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam satu periode tertentu.

a. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi, (1997:419) Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelummya.

Pengukuran kinerja bisa didasarkan pada informasi keuangan maupun non keuangan, oleh sebab itu pengukuran kinerja dibedakan menjadi dua yaitu :

- **Pengukuran kinerja manajerial**

  Pengukuran kinerja manajerial ini bertujuan untuk :

a. Mengelola kegiatan operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan pemotivasian karyawan secara maksimum.
b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan.
d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
e. Pengukuran kinerja dapat menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

- **Pengukurankinerjakeuangan**

  Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern

perusahaan.Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Mahmud dan Halim, (2003:75) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio berikut :

a. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
b. Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
c. Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
d. Rasio Profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profitabilitas).
e. Rasio Pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai pasar.

Rasio Keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi laba bersih dan dividen pada masa yang akan datang. Cara yang digunakan untuk mendukung prediksi tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan antara komponen keuangan yang satu dengan komponen keuangan yang lain. Pada umumnya, hubungan tersebut dilihat dari rasio antara komponen-komponen

keuangan yang satu dengan yang lain. Dalam konteks manajemen keuangan, análisis tersebut dikenal dengan análisis rasio keuangan. Analisis rasio ini berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau membandingkan kinerja satu perusahaan pada tahun ini dengan tahun yang lainnya.

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

- Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

- Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.2 Pengertian Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuanganperusahaan. karena rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusaandalam memenuhi kewajiban jangka pendek

yang harus segera dipenuhi perusahaan. Berikut iniakan diuraikan beberapa pengertian Likuiditas menurut beberapa ahli ekonomi:

Menurut Lukman Syamsudin (2007:41): “Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.”

Menurut Sutrisno (2009:215) : ”Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untukmembayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harusdipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bias digunakan untuk mengukurtingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akanterganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Dari kedua pengertian likuiditas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dan berkaitan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek terhadap perusahaan. Artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

a. Tujuan Analisis terhadap Likuiditas

Analisis terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek baik kepada pihak ketiga maupun untuk menyelenggarakan kegiatan operasional perusahaan, serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk segera mengubah aktiva lancarnya menjadi uang kas. Terdapat beberapa pihak yang berkepentingan terhadap analisis likuiditas ini diantaranya para pemegang saham dan calon pemegang saham, para kreditur dan calon kreditur, serta manajemen perusahaan sendiri. Para pemegang saham dan calon pemegang saham berkepentingan terhadap distribusi pendapatan pada masa mendatang. Para kreditur dan calon kreditur umumnya merasa berkepentingan terhadap analisis likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar setiap kewajiban finansialnya. Sedangkan manajemen perusahaan berkepentingan terhadap analisis likuiditas untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk menetukan kebijakan keuangan perusahaan selanjutnya.

b. Teknik Analisis Terhadap Likuiditas

Terdapat beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Yaitu dengan LDR *(Loan To Deposit Ratio)* dan Rasio Kas (*cash ratio*).Teknik analisis likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dihubungkan dengan perputaran piutang, maka penulis membatasi penelitian hanya pada tingkat likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*. Hal

ini dikarenakan pada *current ratio*, seluruh komponen aktiva lancar termasuk piutang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.Berikut akan di jelaskan secara singkat pengertian tentang rasio likuiditas :

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Berikut ada beberapa pendapat para ahli tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

MenurutLukman Dendawijaya (2005 : 116) menyatakan bahwa : *Loan to Deposit Ratio*(LDR) adalah ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Martono (2002:82) mendefinisikan : *Loan to Deposit Ratio*(LDR)adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.Sedangkan Menurut Mulyono (2001:101) menyatakan bahwa :*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Dari beberapa pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*(LDR) yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bankuntuk membayar kembali

kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya yang dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasiatau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio*(LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Rumus *Loan to Deposit Rasio*adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2003:270

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.*Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh

pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnyan yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit.Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan umtuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Dalam tata cara penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk ratio LDR sebesar 110% atau lebih diberi kredit 0 artinya likuidat bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk ratio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas tersebut dinilai sehat.

Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagaian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* suatu bank adalah sekitar 85% dan 100%.

2.1.4 *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio(Rasio Cepat) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

Menurut Kasmir (2010:286) Quick Ratio (Rasio Cepat) yaitu merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap

para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

Rumus *Quick Ratio* (Rasio Cepat) adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2010:286)

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

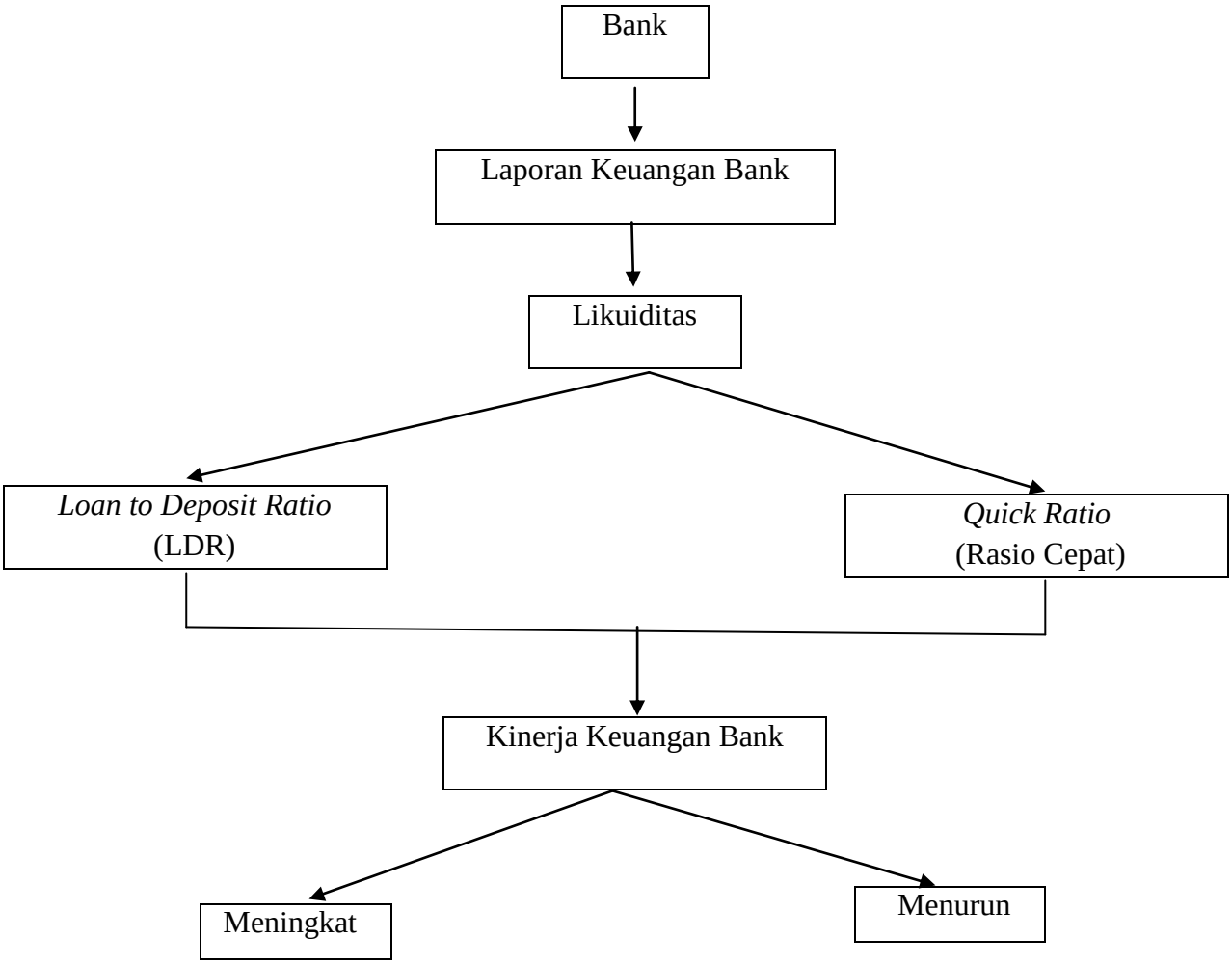
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis perbandingan kinerja keuangan syariah dengan perbankan konvensional **(Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol.13, No.1, April 2013)**	Kinerja keuangan PT Bank Syariah Muamalat Tbk dilihat dari rasio LDR termasuk kategori penilaian tidak sehat. Rasio LDR pada PT Bank BRI Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.	Menggunakan Rasio LDR untuk mengukur kinerja keuangan bank	Penulis meneliti dengan menggunakan dua Rasio Likuiditas yaitu : LDR dan *Quick Ratio,* pada peneliti terdahulu meneliti perbandingan antar dua bank dan rasio-rasio keuangan lainnya.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Perbandingan kinerja keuangan bank mandiri, BRI dan BNI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia **(Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 782-792. ISSN 2303-1174)**	Berdasarkan hasil penilaian kesehatan keuangan untuk Bank Mandiri berada pada predikat cukup sehat. Pada Bank BRI berada pada predikat cukup sehat. Pada Bank BNI berada pada predikat cukup sehat.	Menggunakan Rasio LDR untuk mengukur kinerja keuangan bank.	Penulis meneliti dengan menggunakan dua Rasio Likuiditas yaitu : LDR dan *Quick Ratio,* pada peneliti terdahulu meneliti perbandingan antar tiga bank dengan menggunakan Metode CAMEL
3	Analisis Perbandingan kinerja keuangan antara Bank BCA (Persero) dan Bank Cimb Niaga (Persero) **(Jurnal EMBA, Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 116-125. ISSN 2303-1174)**	Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample t-test,* terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan (LDR) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.	Menggunakan Rasio LDR untuk mengukur kinerja keuangan bank.	Penulis meneliti dengan menggunakan dua Rasio Likuiditas yaitu : LDR dan *Quick Ratio,* pada peneliti terdahulu meneliti perbandingan antar dua bank dengan menggunakan Metode CAMEL dan 2 Variabel.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Analisis pengaruh *Quick Ratio*(Rasio Cepat) dan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. **(Pekbis Jurnal, Vol.7, No.1, Maret 2015: 11-13)**	Bahwa *Quick Rasio* dan *Loans Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variasi perubahan *Return on E quity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tbk.	Menggunakan Rasio *(Loan to Deposit Ratio)* LDR dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) untuk mengukur kinerja keuangan bank.	Penulis meneliti dengan menggunakan dua Rasio Likuiditas yaitu : (*Loan to Deposit Ratio)* LDR dan *Quick Ratio*(Rasio Cepat). pada peneliti terdahulu meneliti dua Rasio Likuiditas yaitu : (*Loan to Deposit Ratio)* LDR dan *Quick Ratio*(Rasio Cepat)yang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
5	Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) **(Artikel, Irma julita : 2010)**	Pada analisis *(Loan to Deposit Ratio)* LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan pada analisis *Quick Ratio* (Rasio Cepat)berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Menggunakan Rasio *(Loan to Deposit Ratio)* LDR dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) untuk menghitung perkembangan Tingkat Likuiditasnya.	Penulis meneliti dengan menggunakan dua Rasio Likuiditas yaitu : (*Loan to Deposit Ratio)* LDR dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat). pada peneliti terdahulu meneliti dua Rasio Likuiditas yaitu : (*Loan to Deposit Ratio)* LDR dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat)yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Analisis likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk **(Arlinda Novitan Nurfauziah : 2010)**	Analisis terhadap likuiditas dengan menggunakan perhitungan Quick Ratio masih rendah. Hal ini diseb abkan adanya penurunan nilai cash asset akibat kredit bermasalah	Menggunakan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) untuk menghitung perkembangan Tingkat Likuiditasmya.	Penulis meneliti dengan menggunakan dua Rasio Likuiditas yaitu : (*Loan to Deposit Ratio)* LDR dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat). pada peneliti terdahulu meneliti 3 Rasio Likuiditas yaitu : *Quick Ratio, Banking Ratio* dan *Cash Ratio.*

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran